



PEMETAAN POTENSI EKONOMI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH UNTUK MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN EKONOMI UMKM DI KECAMATAN GUNUNGKALER TANGERANG

Nia Komalasari ^{1,*}, Haryanto ¹, Selfy Andreany ²

¹⁾ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Syekh-Yusuf

²⁾ Analis Kebijakan Muda Bappeda Kabupaten Tangerang

e-mail: nia@unis.ac.id ; submitted: 29 Juli 2024; Accepted: 5 Oktober 2024

Abstrak

Masyarakat Kampung Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang aktif sebagai pelaku usaha mikro sektor ekonomi kreatif, dengan berbagai produk unggulannya yang cukup banyak menyerap tenaga kerja dan memberikan dampak positif secara ekonomi bagi penduduk sekitar. Untuk mengembangkan potensi ekonomi maka dilakukan inventarisasi UMKM untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi UMKM di Kecamatan Gunung Kaler untuk membantu perencanaan pengembangan ekonomi lokal dan menyediakan data yang diperlukan untuk merancang program dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti pelatihan dan pemasaran digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dan analisis deskriptif. Penelitian ini lebih ditekankan pada penguatan dan pengklasifikasian konsep ekonomi kreatif pedesaan dengan mengidentifikasi, mengklasterisasi sektor-sektor UMKM yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil dari program pemetaan ini adalah tersedianya data yang diperlukan untuk merancang program dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM seperti pelatihan dan pemasaran.

Kata Kunci: Capcut; Marketplace; Sosial Media; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dan berkontribusi besar dalam perekonomian suatu daerah. UMKM menjadi penunjang ekonomi masyarakat (Halim, 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha kecil diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan berdiri sendiri. UMKM menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) adalah usaha kecil dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Dari data yang ada di situs Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang diambil dari jurnal (Novitasari, 2022) disampaikan bahwa UMKM di Indonesia berkontribusi besar dalam hal perekonomian melalui perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya UMKM menyebabkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, maka dari itu perkembangan UMKM sangatlah penting.



UMKM harus semakin berkembang dengan baik sehingga dapat menghasilkan output yang besar. Salah satu titik ukur dari keberhasilan UMKM yaitu dengan melihat pendapatan hasil penjualan produknya. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan dari penjualan UMKM, maka semakin besar juga dampak positif yang dirasakan bagi perekonomian Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya strategi-strategi yang harus dilakukan agar penjualan produk-produk UMKM dapat meningkat. Salah satu strategi yang harus dilakukan pertama yaitu membuat pemetaan atau menginventarisir dan mengklasifikasikan secara jelas potensi UMKM untuk memudahkan pembuatan rencana pengembangan potensi ekonomi UMKM.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan di sini adalah kombinasi dari studi lapangan dan analisis deskriptif. Kombinasi antara studi lapangan dan analisis deskriptif memberikan pendekatan yang komprehensif dalam memahami fenomena sosial atau ekonomi. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan menganalisisnya untuk mendapatkan wawasan yang relevan.

Studi lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui beberapa cara, seperti observasi yaitu mengamati langsung fenomena atau situasi di lapangan, wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, juga mencari data sekunder dari pihak terkait. Studi lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kontekstual, serta memahami dinamika yang terjadi di lingkungan tersebut.

Metode kedua dengan analisis deskriptif, adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang diperoleh dari penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik objek penelitian tanpa melakukan analisis statistik yang kompleks. Beberapa langkah dalam analisis deskriptif meliputi:

- Pengumpulan Data : Mengumpulkan data dari studi lapangan.
- Pengolahan Data : Menyusun dan mengolah data untuk mendapatkan informasi yang relevan.
- Penyajian Data : Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan pemahaman.

Analisis deskriptif sering digunakan untuk menjelaskan tren, pola, dan hubungan yang ada dalam data, serta untuk memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan melalui wawancara dengan para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Gunung Kaler, wawancara dengan Ibu Selfy dari bidang Ekonomi dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Tangerang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan spesifik tentang usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa data deskripsi hasil pemetaan seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang telah tercapai dan terlaksana dengan baik berkat dukungan para pelaku UMKM dan bidang Ekonomi dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Tangerang. Berikut hasil pemetaan potensi UMKM di Kecamatan Gunung Kaler.



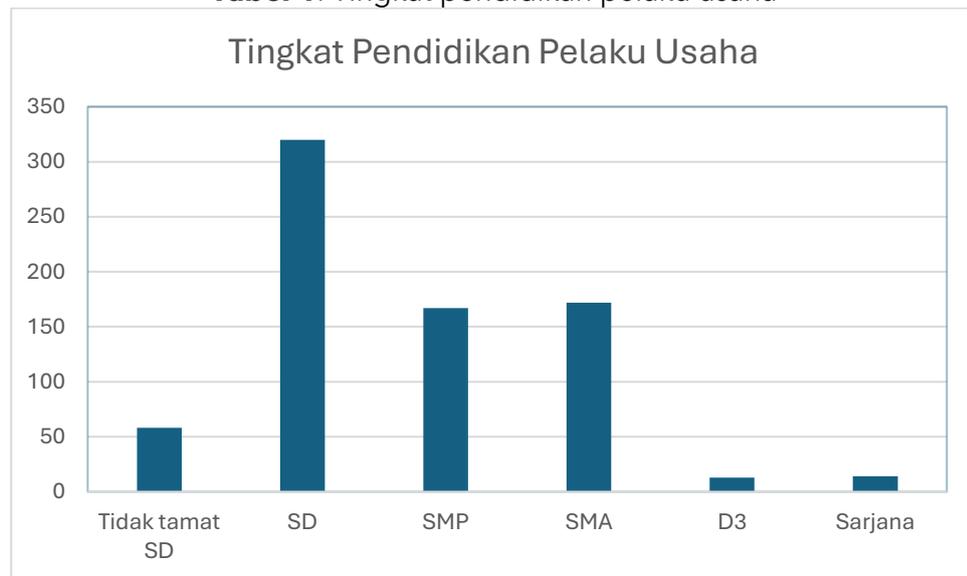
Inventarisasi dan Verifikasi UMKM

Kecamatan Gunung Kaler adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang yang terletak di Provinsi Banten. Menurut tulisan (BPS Kabupaten Tangerang, 2023) Gunung Kaler adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Wilayah administrasi Kecamatan Gunung Kaler terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Kandawati, Desa Cibedok, Desa Tamiang, Desa Cipaeh, Desa Kedung, Desa Onyam, desa Gunung Kaler, Desa Sidoko, dan Desa Rancagede. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Gunung Kaler memiliki batas-batas:

- Utara: Kecamatan Mekarbaru
- Selatan: Kecamatan Kresek
- Barat: Kabupaten Serang
- Timur: Kecamatan Kronjo.

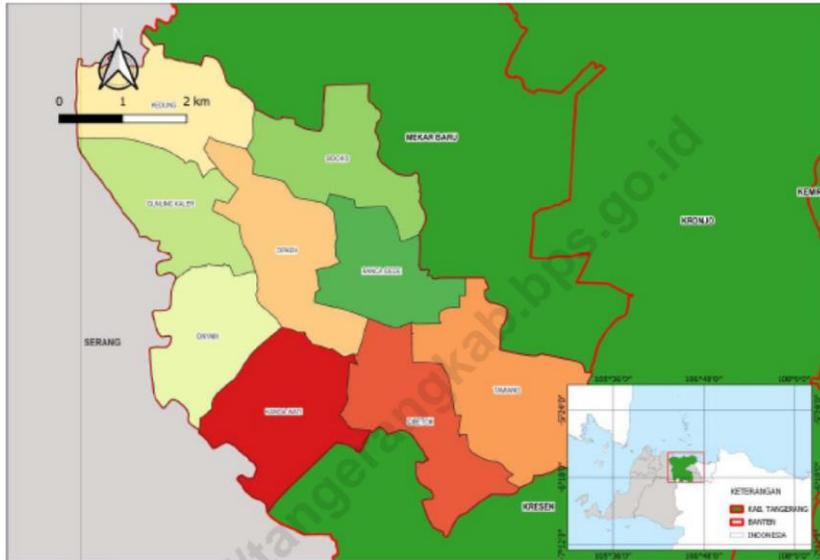
Terdapat 744 pelaku usaha di Kecamatan Gunung Kaler, namun baru ada 15 kelompok usaha yang terdaftar sebagai UMKM. Pelaku usaha di kecamatan ini lebih banyak perempuan yaitu 418 orang atau 56% sedangkan laki-laki 326 orang atau 44%. Tingkat pendidikan pelaku usaha di Gunung Kaler digambarkan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pendidikan pelaku usaha



Sumber: Hasil Pengolahan

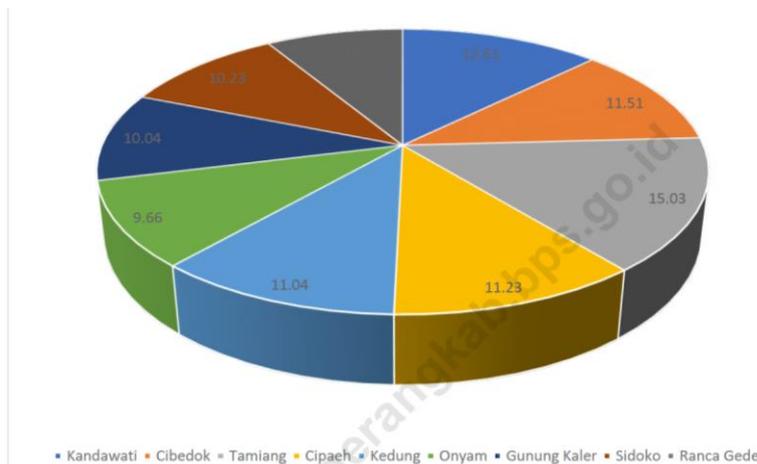
Paling banyak pelaku usaha adalah tamatan SD sebanyak 320 orang atau 43%, kemudian tamatan SMA 172 orang atau 23%, berikutnya tamatan SMP yaitu 167 orang atau 22%, kemudian tidak tamat SD 58 orang atau 8%, sarjana 14 orang atau 2% dan terakhir lulusan D3 13 orang atau 2%.



Gambar 1. Peta Kecamatan Gunung Kaler. Sumber: BPS Kabupaten Tangerang 2023

Potensi konsumen di Kecamatan Kaler sangat menjanjikan, dengan cukup padatnya penduduk yang tersebar di sembilan desa dan produk yang dihasilkan oleh UMKM pun produk yang banyak diminati oleh masyarakat seperti kerupuk, kaos Jersey serta bingkai kaligrafi dan jam. Dengan pengetahuan dan keterampilan membuat konten creator yang inovatif dan menarik sangat memungkinkan untuk lebih cepat dan banyak tersebarnya iklan yang akan meningkatkan viewer dan otomatis banyak yang melihat dan membeli produk dari UMKM Gunung Kaler.

Pada Tahun 2022 Kecamatan Gunung Kaler terdiri dari 9 desa, 37 RW, dan 136 RT. PNS yang bertugas di Kecamatan Gunung Kaler sebanyak 17 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.



Gambar 2. Sebaran Desa. Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kecamatan Gunung Kaler memiliki jumlah penduduk 55.254 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 27.906 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 27.348 jiwa. Total luas area masing-masing desa di Kecamatan Gunung Kaler terdapat pada Gambar 2, area Desa Gunung Kaler seluas 3,20 km² atau 10,04% dari luas Kecamatan Gunung Kaler. Desa dengan area



terluas adalah Desa Tamiang yaitu 4,79 km² atau 15,3% dari luas daerah Kecamatan Gunung Kaler.

Tabel 2. Luas daerah desa di Kecamatan Gunung Kaler

| Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i> | Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km) | Persentase terhadap Luas <i>Kecamatan</i> <i>Percentage to Subdistrict Area</i> |
|--|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Kandawati | 4,02 | 12,61 |
| Cibedok | 3,67 | 11,51 |
| Tamiang | 4,79 | 15,03 |
| Cipaeh | 3,58 | 11,23 |
| Kedung | 3,52 | 11,04 |
| Onyam | 3,08 | 9,66 |
| Gunung Kaler | 3,20 | 10,04 |
| Sidoko | 3,26 | 10,23 |
| Ranca Gede | 2,76 | 8,66 |
| Gunung Kaler | 31,88 | 100,00 |

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Letak Desa Gunung Kaler sejauh 2 km dari kota kecamatan sedangkan jarak ke kota kabupaten 22 km.

Tabel 3. Jarak ke kota Kecamatan dan Kota Kabupaten

| Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i> | Jarak ke Ibukota Kecamatan <i>Distance to Subdistrict Capital</i> | Jarak ke Ibukota Kabupaten/ Kota <i>Distance to Regency/Municipal Capital</i> |
|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Kandawati | 3 | 22 |
| Cibedok | 7 | 27 |
| Tamiang | 7 | 30 |
| Cipaeh | 1 | 32 |
| Kedung | 3 | 36 |
| Onyam | 4 | 34 |
| Gunung Kaler | 2 | 22 |
| Sidoko | 2 | 43 |
| Ranca Gede | 4 | 30 |

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Desa Gunung Kaler mempunyai 4 Rukun Warga dan 16 Rukun Tetangga, sedangkan seluruh Kecamatan Gunung Kaler mempunyai 37 Rukun Tetangga dan 136 Rukun Tetangga.



Tabel 4. Sebaran Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)

| Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i> | Rukun Warga (RW) <i>Rukun Warga</i> | Rukun Tetangga (RT) <i>Rukun Tetangga</i> |
|--|--|--|
| (1) | (2) | (3) |
| Kandawati | 4 | 15 |
| Cibedok | 5 | 11 |
| Tamiang | 3 | 15 |
| Cipaeh | 4 | 13 |
| Kedung | 4 | 17 |
| Onyam | 4 | 16 |
| Gunung Kaler | 4 | 16 |
| Sidoko | 5 | 16 |
| Ranca Gede | 4 | 17 |
| Gunung Kaler | 37 | 136 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Kecamatan Gunung Kaler mempunyai 55.254 penduduk seluruhnya, 5834 orang tinggal di Desa Gunung Kaler dengan komposisi 2961 laki-laki dan 2873 perempuan, dengan penduduk usia produktif sebanyak 38.844 atau 70,3% artinya banyak peluang konsumen pembeli produk dari UMKM dan memasarkan dengan keahlian membuat konten yang menarik.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i> | Penduduk/Population | | |
|--|---------------------|------------------|---------------|
| | Laki-Laki/Male | Perempuan/Female | Jumlah/Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Kandawati | 2 815 | 2 668 | 5 483 |
| Cibedok | 2 817 | 2 638 | 5 455 |
| Tamiang | 4 345 | 4 430 | 8 775 |
| Cipaeh | 2 522 | 2 514 | 5 036 |
| Kedung | 2 399 | 2 365 | 4 764 |
| Onyam | 3 541 | 3 457 | 6 998 |
| Gunung Kaler | 2 961 | 2 873 | 5 834 |
| Sidoko | 3 049 | 2 968 | 6 017 |
| Ranca Gede | 3 457 | 3 435 | 6 892 |
| Gunung Kaler | 27 906 | 27 348 | 55 254 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil



Tabel 6. Penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

| Kelompok Umur <i>Age Groups</i> | Jenis Kelamin/Sex | | |
|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|------------------------|
| | Laki-Laki <i>Male</i> | Perempuan <i>Female</i> | Jumlah <i>Total</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0 - 4 | 1 803 | 1 624 | 3 427 |
| 5 - 9 | 2 686 | 2 540 | 5 226 |
| 10 - 14 | 2 485 | 2 288 | 4 773 |
| 15 - 19 | 1 790 | 1 805 | 3 595 |
| 20 - 24 | 2 294 | 2 350 | 4 644 |
| 25 - 29 | 2 492 | 2 276 | 4 768 |
| 30 - 34 | 2 703 | 2 710 | 5 413 |
| 35 - 39 | 2 689 | 2 522 | 5 211 |
| 40 - 44 | 2 183 | 2 181 | 4 364 |
| 45 - 49 | 1 763 | 1 764 | 3 527 |
| 50 - 54 | 1 544 | 1 497 | 3 041 |
| 55 - 59 | 1 198 | 1 241 | 2 439 |
| 60 - 64 | 905 | 937 | 1 842 |
| 64 - 69 | 576 | 586 | 1 162 |
| 70 - 74 | 392 | 453 | 845 |
| 75 + | 403 | 574 | 977 |
| Gunung Kaler | 27 906 | 27 348 | 55 254 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan. Untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat). Pada Tahun 2022 di Kecamatan Gunung Kaler terdapat 7 Sekolah Dasar, 6 Madrasah Ibtidaiyah, 7 Sekolah Menengah Pertama, 4 Madrasah Tsanawiyah, 5 Sekolah Menengah Atas, 4 Sekolah Menengah Kejuruan, 4 Madrasah Aliyah.



Tabel 7. Sebaran fasilitas pendidikan di Kecamatan Gunung Kaler

| Tingkat Pendidikan Educational Level | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|------|------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Sekolah Dasar (SD) Primary School | 9 | 9 | 9 |
| Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiyah | 4 | 5 | 6 |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP) Junior High School | 7 | 7 | 7 |
| Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Tsanawiyah (MTs) | 5 | 5 | 4 |
| Sekolah Menengah Atas (SMA) Senior High School | 5 | 5 | 5 |
| Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Vocational High School | 5 | 5 | 4 |
| Madrasah Aliyah (MA) Madrasah Aliyah | 3 | 3 | 4 |
| Akademi/Perguruan Tinggi Academy/University | 1 | 1 | 1 |

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Kecamatan Gunung Kaler mempunyai menara telepon 11 dan 42 operator layanan komunikasi telepon selular tersedia dengan sinyal kuat di kecamatan ini, akan memudahkan proses pemasaran digital yang sangat memerlukan sinyal internet. Jalan-jalan desa semuanya sudah beton dan sebagian aspal memudahkan akses keluar masuk kecamatan. Juga tersedia layanan kantor pos dan 2 agen ekspedisi. Untuk perdagangan di tempat tersedia 1 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar dengan bangunan semi permanen dan kelompok pertokoan di kompleks perumahan. Mitra UMKM yang belum memiliki video company profile ataupun katalog akan didampingi untuk pembuatannya. Berikut adalah list dari beberapa UMKM yang akan didampingi:

Tabel 8. Ketua Paguyuban UMKM

| UMKM Mitra Dan Kebutuhan Yang Didampingi Tim Pelaksana Nama UMKM | Produk/Jasa | Alamat | Kebutuhan |
|--|----------------|---|---------------------|
| Kaligrafi Bilik Hitam | Produk Kreatif | Kp. Cipaeh Kijaed, Ds. Gunung Kaler, Kec. Gunung Kaler, Kab. Tangerang Banten | Konten Yang Menarik |
| Syarah | Konveksi | Kp. Bolang Pasar RT. 007/002 | Konten Yang Menarik |
| Zaenudin | Kerupuk | KP Waringin Andil 008/004 | Konten Yang Menarik |

Sumber: Hasil Pengolahan



Hasil dan Penguatan Pelaku UMK

Melihat kondisi yang ada, 744 pelaku usaha di Kecamatan Gunung Kaler baru ada 15 kelompok usaha yang terdaftar sebagai UMKM dan dikelola tanpa menggunakan sistem manajemen yang baik, bersifat usaha keluarga, tata kelola usaha dilakukan oleh anggota keluarga serta tata administrasi dan keuangan masih tergabungg dengan keuangan keluarga. Hal ini merupakan kelemahan (*weakness*) dari sistem pengelolaan usaha oleh pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. (Suteja et al., 2024)

Dari sisi kekuatan (*strength*), disiplin berusaha, kekayaan alam yang melimpah serta etos kerja yang tinggi dalam berusaha menjadikan kegiatan usaha masih survive sampai saat ini dan dapat menghidupi keluarga secara nyaman. Tantangan (*threat*) akan sistem pemasaran yang global dengan basis teknologi informasi seperti media sosial, istagram, facebook, bahkan sampai market place adalah suatu hal yang harus dipacu bagi pelaku usaha UMKM agar mereka dapat bersaing dengan kompetitif serta dapat memperluas pemasaran produknya. Disisi lain pemasaran secara lokal masih cukup dominan serta kemampuan pengemasan, dan pelabelan produk (*market branding*) masih kurang maksimal. Tantangan ini diselesaikan dengan bantuan penguatan pemahaman, penguatan orientasi bisnis, serta penguatan kemampuan inovasi produk dan pelatihan pengemasan produk yang kompetitif dan menarik. Diskusi penguatan dilakukan atas dukungan Camat Gunung Kaler dan Kepala Desa Gunung Kaler dengan memberi bantuan fasilitas aula kantor desa untuk sebagai ruang komunikasi dan diskusi intensif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan penguatan melalui pelatihan kecil terlihat bahwa sebagian besar para pelaku usaha di Kecamatan Gunung Kaler dalam pengelolaan dananya masih dari dan sendiri dan belum dipisahkan antara dana modal dan dan pribadi. Tidak banyak pelaku usaha yang tergabung dalam suatu kelompok atau organisasi, atau memiliki struktur organisasi usaha yang baik, lebih bersifat keluarga. Dalam pemasarannya hanya mencakup bagian sekitar (*local market oriented*) tidak ada dilakukan melalui sosial media seperti facebook dan whatsapp, istagram dan sebagainya, bahkan pemasaran masih bersifat menggunakan format kontak personal atau dari mulut kemulut. Sehingga usaha yang dijalani tidak terlalu banyak diketahui masyarakat luas. Disisi lain usaha UMKM Kecamatan Gunung Kaler ini memiliki potensi yang besar untuk dapat dipasarkan sampai keluar daerah, namun dikarenakan keterbatasan akses dan pengetahuan para pelaku usaha yang dimana kebanyakan dari kalangan orang tua, kurang update dan gagap teknologi hal itu menjadi terbatas.

Hasil inventarisasi dan penguatan orientasi usaha untuk pengembangan UMKM di Kecamatan Gunung Kaler, terutama bagian perluasan akses terhadap permodalan, pelatihan pembuatan konten kreatif, inovasi usaha, serta pengembangan kemasan yang menarik (*brand market*). Diperoleh masih banyak kendala yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Kaler khususnya kendala pengetahuan, kendala selain itu, ditemukan bahwa perlu dilakukan upaya secara intensif dan berkesinambungan untuk mempromosikan kuliner Kecamatan Gunung Kaler melalui berbagai media elektronik (*digital marketing*) menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi (TI) yang secara mudah dapat diakses saat ini, untuk memotivasi kegiatan usaha yang berbasis teknologi yang semakin maju. Setelah dilakukan kegiatan inventarisasi, verifikasi, penguatan serta optimalisasi yang disertai dengan evaluasi diperoleh catatan bahwa harus dilakukan upaya keberlanjutan dari penguatan orientasi bisnis UMKM di Kecamatan Gunung Kaler tersebut dengan pelatihan, praktek dan hasil yang lebih baik di masa depan walaupun tidak secara langsung hasil yang diinginkan dapat dicapai dalam waktu singkat.



SIMPULAN

UMKM Kecamatan Gunung Kaler memiliki potensi besar untuk dikembangkan ekonomi kreatifnya. Sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM dan masyarakat desa. Melalui inovasi dan kreativitas UMKM khas Kecamatan Gunung Kaler dapat diubah menjadi produk unggulan yang menembus pasar lebih luas. Tantangan yang dihadapi seperti kurangnya akses terhadap teknologi, terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran, serta persaingan yang semakin ketat. Strategi yang dapat diterapkan yaitu pelatihan pembuatan konten kreatif, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan kemasan yang menarik, serta promosi melalui digital marketing dan media teknologi. Dukungan pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, ekonomi kreatif berbasis kuliner dapat menjadi lokomotif penggerak perekonomian UMKM, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi pengangguran.

SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat untuk pemerintah, dalam hal ini BAPPEDA Kabupaten Tangerang untuk membantu merencanakan pengembangan ekonomi UMKM di Kecamatan Gunung Kaler untuk meningkatkan penghasilan pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan pembuatan konten kreatif dan pendampingan legalitas UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua Paguyuban UMKM Gunung Kaler, Kampung Ranca Gede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang dan Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tangerang. (2023). *Kecamatan gunung kaler dalam angka*.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Suteja, I. W., A. D. S., & Guruhsetra, T. (2024). *Inventarsasi UMKM Desa Tanjung Dalam Mendukung Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Pedesaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1. file:///C:/Users/Nia Komalasari/Downloads/UU Nomor 20 Tahun 2008.pdf